

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem, Informasi, dan Akuntansi

Kita dapat melihat dengan mudah bahwa manajer mengelola sumber daya fisik, tetapi manajemen mencakup pengelolaan sumber daya konseptual. Manajer sangat memerlukan informasi tentang bagaimana keadaan perusahaan tersebut, gunanya untuk mengetahui, merencanakan serta memudahkan dalam mengambil keputusan didalam perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, tugas penting akuntansi manajemen adalah mengembangkan informasi keuangan bagi para manajer dan pengelola perusahaan.

Sistem informasi akuntansi memiliki masing - masing pengertian yang terdiri dari 3 (tiga) elemen kata, yaitu : Sistem, Informasi, Akuntansi, dimana setiap masing - masing kata tersebut memiliki arti tersendiri, sehingga apabila ketiga elemen kata tersebut digabungkan akan menghasilkan sebuah defenisi kata yang baru. Berikut dijelaskan arti dari ketiga elemen kata tersebut.

1. Sistem

Romney (2015:2) mengatakan “Sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling bekerja dan berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, komponen ataupun elemen yang saling bekerja sama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang sudah ditentukan sebelumnya.

James A Hall (2013:3) menjelaskan bahwa “Sistem adalah sekelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang berhubungan untuk melayani tujuan umum”.

Sistem hampir selalu dibuat dari beberapa subsistem melakukan suatu fungsi khusus penting untuk mendukung sistem yang lebih besar.

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur - prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang bertujuan untuk menyediakan informasi.

Bila mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat dijumpai pengertian sistem sebagai berikut :

- a. Sekelompok bagian (alat dan sebagainya) yang bekerjasama untuk melakukan suatu maksud, misalnya : urat syaraf dalam tubuh.
- b. Sekelompok dari pendapat, peristiwa, kepercayaan, dan sebagainya yang disusun dan diatur baik - baik, misalnya : sistem filsafat.
- c. Cara (metode) yang diatur untuk melakukan sesuatu, misalnya : sistem pengajaran bahasa.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:3), pada dasarnya “Sistem adalah serangkaian bagian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Ada beberapa ciri - ciri sistem yang dapat kita lihat adalah sebagai berikut :

- a. Sistem mempunyai komponen - komponen

Komponen - komponen sistem biasanya berupa subsistem baik berupa fisik maupun abstrak. Subsistem adalah sebuah sistem, biasanya merupakan sebuah sistem yang lebih kecil dari sistem yang menjadi lingkungannya, namun tidak menutup kemungkinan subsistem bisa lebih kompleks atau lebih besar dari pada sistem yang menjadi lingkungannya.

b. Komponen sistem harus terintegrasi (saling berhubungan)

Dalam melakukan pekerjaannya, komponen - komponen dalam sistem harus saling terintegrasi satu sama lain.

c. Sistem mempunyai batasan sistem

Mengingat manusia adalah makhluk yang tidak pernah lepas dari kesalahan, maka sistem yang dibuat oleh manusia pun harus mempunyai batasan sistem, yaitu sebuah batasan - batasan yang bisa memberikan gambaran pemisah antara lingkup sistem dengan batas luar sistem. Dengan batasan sistem inilah seseorang bisa menilai kompleksitas suatu sistem. Semakin sedikit batas sistem maka semakin kompleks sistem tersebut dan sebaliknya semakin luas batas sistem maka kompleksitas sistem tersebut akan semakin sempit.

d. Sistem mempunyai tujuan sistem yang jelas

Selain mempunyai batasan, sistem juga harus mempunyai tujuan. Tujuan sistem merupakan target atau hasil akhir yang sudah dirancang oleh pembuat sistem dimana tujuan ini menjadi titik koordinat komponen - komponen sistem dalam bekerja sehingga tujuan dari sistem tersebut bisa dicapai. Tujuan sistem harus fokus, karena tujuan sistem akan

mempengaruhi batasan, komponen - komponen sistem, dan hubungan kerja dari sistem tersebut.

e. Sistem mempunyai lingkungan

Lingkungan sistem bisa dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan luar sistem (*external*) dan lingkungan dalam sistem (*internal*). Dimana lingkungan luar sistem adalah lingkungan di luar batas - batas sistem sedangkan lingkungan dalam sistem adalah lingkungan yang mewadahi komponen - komponen (subsistem) yang ada dalam sistem.

f. Sistem mempunyai *input*, proses, *output*

Untuk mencapai tujuannya, sistem memerlukan inputan dari pengguna sistem. Inputan tersebut akan dijadikan parameter sebagai bahan baku untuk pengolahan data. Setelah sistem menerima inputan dari *user*, maka sistem akan memproses data tersebut sesuai dengan perintah ataupun program yang sudah ada ditanamkan dalam sistem. Kemudian sistem akan memberikan *output* dari hasil pengolahan data yang sudah diinputkan *user* tersebut.

Sebuah perusahaan akan memiliki banyak transaksi dalam kegiatan operasionalnya. Transaksi - transaksi tersebut awalnya diproses secara manual atau lebih sedikit lebih canggih biasa kita kenal dengan istilah *punch-card-system*. Namun seiring berjalannya waktu, pada ahli teknologi terus mengembangkan sebuah sistem yang bisa mengolah semua transaksi - transaksi perusahaan.

2. Informasi

Informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Informasi akan

menjadi berguna apabila objek yang menerima informasi membutuhkan informasi tersebut.

Romney (2015:15) mengemukakan kriteria informasi yang baik adalah relevan, akurat, dan lengkap sebagai berikut :

a. Relevan

Informasi bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan adalah informasi yang :

1) Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

2) Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

b. Akurat

Informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika penyajiannya tidak akurat maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

Informasi yang akurat memenuhi karakteristik :

1) Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

2) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

c. Lengkap

Informasi disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam informasi manajemen keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

Informasi yang lengkap memenuhi karakteristik yaitu :

- 1) Disajikan dengan lengkap
- 2) Sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan

d. Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tepat waktu memenuhi karakteristik :

- 1) Tersedia pada saat dibutuhkan
- 2) Informasi yang disajikan terbaru

e. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam informasi manajemen keuangan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

f. Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam informasi manajemen keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

g. Dapat diakses

Informasi tersedia pada saat dibutuhkan dan dengan format yang dapat digunakan.

Menurut Dandago dan Rufai dalam Sri Mulyani, Leny Suzan, dkk (2018:3) “Informasi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem saling terkait yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian”.

Informasi juga harus dapat dipahami (*understandability*). Mudah dipahami disini menyangkut dua elemen pokok, yaitu informasi yang dihasilkan dan sumber daya manusia yang menggunakannya.

Menyangkut informasi yang dihasilkan, maka informasi tersebut harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalu rumit, tidak menggunakan istilah yang kabur serta menggunakan klasifikasi yang lazim.

Kemudian menyangkut sumber daya manusia pemakai sistem, yang di tuntut untuk memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai atau paling tidak memiliki keinginan untuk terus belajar dan mengasah kemampuannya.

Berikutnya, bahwa informasi akuntansi harus berguna bagi pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Agar berguna bagi pengambilan keputusan maka informasi tersebut harus memiliki sifat relevan (*relevance*) dan dapat dipercaya (*reliability*). Informasi yang relevan berarti memiliki sifat tepat waktu (*timeliness*), memiliki nilai prediksi (*predictive value*) dan mampu diterapkan untuk keperluan review dan koreksi (*feedback value*). Sedangkan informasi yang dapat dipercaya harus memiliki sifat dapat dipercaya (*variability*), netral (*neutrality*) dan menyajikan kebenaran (*representational faithfulness*).

3) Akuntansi

Swardjono (2011:2) mengemukakan bahwa “Akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Komite istilah *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) dalam Arief Sugiono, (2015:3) mendefinisikan bahwa “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi dan kejadian - kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil – hasilnya”.

Seiring berjalannya waktu, fungsi akuntansi semakin meluas, dari yang semula hanya melayani pemilik perusahaan yang membutuhkan laporan akuntansi antara lain adalah instansi perpajakan sebagai wakil pemerintah yang

berkepentingan untuk menaksir pajak ataupun denda, yang jika perlu instansi ini akan melakukan pemeriksaan langsung terhadap perusahaan. Juga pihak investor, termasuk kreditur dan *supplier*, yang memerlukan informasi akuntansi untuk keperluan evaluasi terhadap investasi yang telah mereka berikan. Informasi akuntansi ini mereka gunakan untuk memutuskan apakah perlu menambah investasi atau tidak.

Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mempunyai satuan - satuan ekonomi, dan dimaksudkan untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menetapkan pilihan yang tepat di antara beberapa alternatif tindakan. Tujuan umum akuntansi keuangan dan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang handal mengenai sumber daya dan kewajiban - kewajiban ekonomi dari suatu badan usaha.

Menurut Niswonger dalam Faiz Zamzami, Nabella Duta Nusa (2016:37) “Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan”.

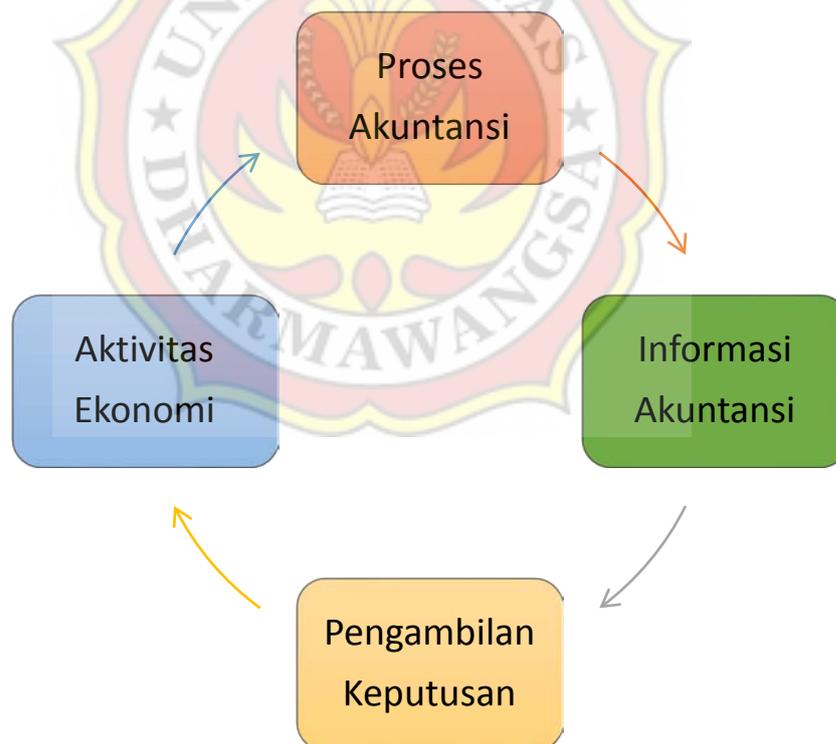
Dari definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Akuntansi merupakan proses yang terdiri identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.
2. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah proses identifikasi, pengumpulan, dan penyimpanan data serta proses pengembangan, pengukuran, dan komunikasi informasi.

Menurut Arief Sugiono (2015:4), Selain untuk pengambilan keputusan, akuntansi memiliki kegunaan sebagai berikut :

- Perencanaan (*Planning*), melalui informasi ekonomi yang tepat, maka manajemen perusahaan dapat menyusun rencana, baik bersifat pendek maupun jangka panjang.
- Pengendalian (*Controlling*), melalui informasi ekonomi yang akurat, maka manajemen perusahaan dapat mengontrol, menilai terhadap jalannya perusahaan.
- Pertanggungjawaban (*Responsibility*), meskipun laporan bersifat data kuantitatif, tetapi dapat dipergunakan juga untuk menelusuri data kualitatif, sehingga dapat digunakan untuk bahan pertanggungjawaban manajemen.



Sumber : Ishak The (2015:4)

Gambar 2.1
Laporan hasil keputusan

Bagi seorang manajer, akuntansi sangat bermanfaat karena dapat membantu untuk mengetahui dan memahami prestasi kerja di samping itu juga digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi.

Jadi kesimpulannya dari sistem, informasi, dan akuntansi adalah sistem sekelompok dua atau lebih komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama, informasi adalah data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan, sedangkan akuntansi adalah suatu aktivitas jasa yang menyediakan informasi kuantitatif, terutama bersifat keuangan.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi

Menurut James A. Hall dalam Rizki Ahmad Fauzi (2017:19) “Setiap organisasi harus menyesuaikan informasinya dengan kebutuhan pemakainya. Tujuan sistem informasi :

- a) Untuk mendukung fungsi kepengurusan manajemen

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengukur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan - laporan yang diminta.

- b) Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi memberikan para manajer informasi yang mereka perlukan untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

- c) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan harian

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personal untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

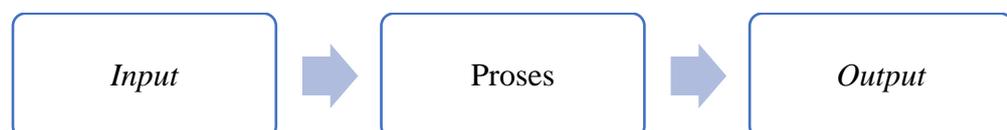
Menurut Steven A. Moscovice dalam Faiz Zamzami, dkk (2016:3) “Suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak - pihak luar (seperti inpeksi pajak, investor, dan kreditor) dan pihak - pihak dalam terutama manajemen.

Kesimpulan dari tujuan sistem informasi adalah memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh terhadap proses transaksi keuangan.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan, yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Data dapat diolah menjadi informasi dengan cara manual maupun dengan bantuan komputer.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan bagi pemakai akuntansi, pihak luar (*ekstern*) organisasi perusahaan dan pihak dalam (*intern*) organisasi perusahaan.



Sumber : I Cenik Ardana (2016:4)

Gambar 2.2
Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Aktivitas pengembangan sistem informasi akuntansi sering kali dihadapi oleh auditor internal dan eksternal pada saat menelaah pengendalian sistem informasi sebagai bagian dari audit. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan sistem yang tujuannya :

1. Untuk memperbaiki kualitas informasi.
2. Untuk memperbaiki pengendalian intern.
3. Untuk meminimalkan biaya yang berkaitan.

Menurut Puspitawati, dkk (2011:57) “Sistem informasi akuntansi menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan”. Selain sistem informasi akuntansi akan memenuhi kebutuhan informasi pihak - pihak yaitu :

1. Pihak Internal

Internal disini mencakup *management accounting*. Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi - operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya dan juga mempengaruhi hubungan organisasi perusahaan dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pihak Eksternal

Mencakup dalam hal *financial accounting*. Menyajikan suatu sistem yang akan ditujukan untuk pihak luar. Para pihak yang terlibat diantaranya yaitu :

- a. Para pelanggan.

- b. Para pemasok (*supplier*).
- c. Para pemegang saham (*shareholder*).
- d. Para pegawai.
- e. Para pemberi pinjaman.
- f. Instansi pemerintah.

Menurut Dandago dan Rufai dalam Faiz Zamzami, dkk (2016:3) “Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari suatu subsistem saling terkait yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian”.

Menurut Steven A. Moscove dalam Faiz Zamzami, dkk (2016:3) “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak - pihak luar (seperti : inspeksi, pajak, investor, dan kreditor) dan pihak - pihak dalam terutama manajemen”.

Menurut West Churchman dalam Krismiaji (2015:15), “terdapat beberapa jenis (tipe) sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi”.

Secara umum, jenis sistem informasi akuntansi di bagi menjadi tiga, yaitu sistem manual, sistem transaksi berdasarkan komputer dan sistem database.

1. Sistem Manual (*Manual System*)

Sistem manual menekankan pada pemakaian jurnal dan buku besar berbasis kertas (*paper based*). Pekerjaan yang dilakukan dalam sistem manual lebih banyak bertumpu pada tenaga kerja manusia (*labor intensive*) dari setiap proses yang berlangsung. Artinya bahwa penyelesaian pekerjaan pengolahan

data menjadi informasi bertumpu pada logika dan tenaga manusia secara manual, sehingga memungkinkan mengalami kesalahan (*error*) disebabkan kurangnya ketelitian ataupun keterbatasan pengolahan data yang mengandalkan tenaga manusia.

Oleh karena itu, meskipun digunakan komputer untuk mencatat dan menyimpan data tetapi cara pemrosesan masih mengandalkan tenaga manusia dan tidak memanfaatkan fungsi dan sistem dalam komputer, maka sejatinya sistem yang berjalan masih dikatakan manual.

2. Sistem Transaksi Berbasis Komputer (*Computer - based - Transaction System*)

Organisasi yang memiliki struktur fungsi dan sistem kompleks membutuhkan dukungan sistem informasi terintegrasi yang mampu data dari seluruh *input* menjadi satu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen serta mampu berproses secara bersamaan (*multiple work*).

3. Sistem Database (*Database System*)

Sistem database memungkinkan pengurangan efisiensi dan pengulangan (*redundancies*) informasi dengan cara memisahkan sistem database terkait dalam mengelola data seperti pemisahan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan metode persamaan akuntansi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan melakukan efisiensi karena dapat mengidentifikasi kebutuhan informasi yang terkait secara lebih luas dengan cara mengenali proses bisnis dibanding sekedar mendeteksi atau mencatat setiap peristiwa (*events*) akuntansi. Dengan sistem ini, memungkinkan perusahaan dapat mengenali data

keuangan dan nonkeuangan, dan menyimpan informasi tersebut dalam *data warehouse*.

Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan satu kesatuan dari suatu subsistem yang saling bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan pengambilan keputusan kepada pihak - pihak luar atau manajemen untuk menghasilkan suatu informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya karena setiap organisasi akan membutuhkan informasi dari pihak manajemen.

2.1.4 Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak internal maupun pihak eksternal, sistem informasi akuntansi harus di desain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan - tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi - informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian.

Tujuan dan fungsi sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana sistem informasi akuntansi disini merupakan sistem informasi yang berbasis komputerisasi untuk mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam suatu siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi yang ditetapkan perusahaan adalah untuk mengurangi terjadinya penyelewengan dan

kecurangan - kecurangan dalam perusahaan, sehingga dengan demikian perlunya tujuan sistem informasi akuntansi.

Menurut James A. Hall (2013:18) Pada dasarnya tujuan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dibawah ini :

1. Untuk mendukung operasi - operasi sehari - hari (*to support the - day - to - day operations*).
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).
4. Mengurangi ketidakpastian.

Fungsi utama sistem informasi keuangan adalah memproses transaksi keuangan dan non keuangan yang berpengaruh langsung terhadap proses transaksi keuangan.

Menurut Henry C. Lucas dalam Rizki Ahmad Fauzi (2017:18), “Sistem informasi akuntansi memiliki lima fungsi utama yaitu : pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen data, pengendalian data (termasuk *security*), dan penghasil informasi”.

1. Pengumpulan Data

Fungsi pengumpulan data terdiri atas memasukkan data transaksi melalui formulir, mensyahkan, serta memeriksa data untuk memastikan ketepatan dan kelengkapannya. Jika data bersifat kuantitatif, data dihitung dahulu sebelum dicatat. Jika data jauh dari lokasi pemrosesasan, maka data harus ditransmisikan lebih dahulu.

2. Pemrosesan Data

Pemrosesan data terdiri atas proses perubahan *input* menjadi *output*.

Fungsi pemrosesan data terdiri atas langkah - langkah sebagai berikut :

- a. Pengklasifikasian atau menetapkan data berdasarkan kategori yang telah ditetapkan.
- b. Menyalin data ke dokumen atau media lain.
- c. Mengurutkan, atau menyusun data menurut karakteristiknya.
- d. Mengelompokkan atau mengumpulkan transaksi sejenisnya.
- e. Menggabungkan atau mengkombinasikan dua atau lebih data atau arsip.
- f. Melakukan perhitungan.
- g. Peringkasan, atau penjumlahan data kuantitatif.
- h. Membandingkan data untuk mendapatkan persamaan atau perbedaan yang ada.

3. Manajemen Data

Fungsi manajemen data terdiri atas tiga tahap, yaitu : penyimpanan, pemutakhiran dan pemunculan kembali (*retrieving*). Tahap penyimpanan merupakan data dalam penyimpanan atau basis data yang disebut arsip. Pada tahap pemutakhiran, data yang tersimpan diperbaharui dan disesuaikan dengan peristiwa terbaru. Kemudian tahap *retrieving*, yang tersimpan diakses dan diringkas kembali untuk diproses lebih lanjut atau untuk keperluan pembuatan laporan. Manajemen data dan pemrosesan data mempunyai hubungan yang sangat erat.

4. Pengendalian Data

Fungsi pengendalian data mempunyai dua tujuan dasar, yaitu :

- a. Untuk menjaga dan menjamin keamanan aset perusahaan, termasuk data.

b. Untuk menjamin bahwa data yang diperoleh akurat dan lengkap serta diproses dengan benar. Berbagai teknik dan prosedur dapat dipakai untuk menyelenggarakan pengendalian dan keamanan yang memadai.

5. Penghasil Informasi

Fungsi penghasil informasi ini terdiri atas tahapan pemrosesan informasi seperti penginterpretasian, pelaporan dan pengkomunikasian informasi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi tersebut ialah untuk memperlancar kegiatan - kegiatan perusahaan dalam menjalankan tugas yang telah dibentuk oleh manajemen agar lebih efektif dan efisien.

Sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi dan berfungsi sebagai alat penunjang dalam peningkatan perusahaan.

2.2 Pengambilan Keputusan Manajemen

2.2.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Manajemen

Keputusan merupakan tanggapan manajemen terhadap permasalahan. Keputusan adalah proses yang ditempuh manajemen untuk mencapai keadaan yang diinginkan.

Pengambilan keputusan (*decision making*) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan pilihan. Pengambilan keputusan dibutuhkan ketika kita memiliki masalah yang harus diselesaikan dengan memuaskan.

Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan alternatif. Pembuatan keputusan dengan pengetahuan,

pengalaman, dan data yang diperoleh atau dikumpulkan berkaitan dengan masalah.

Mengenai definisi pengambilan keputusan telah dikemukakan oleh banyak ahli, di antaranya adalah :

- a. Menurut G.R. Terry dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:138) mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif yang mungkin.
- b. Menurut S. George, JR dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:139) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian, dan pemilihan di antara sejumlah alternatif.
- c. Menurut Horold dan Cyril ODonnel dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:139) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan di antara alternatif mengenai suatu cara bertindak, yaitu inti dari perencanaan.
- d. Menurut P. Siagian dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:139) mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternatif untuk

menetapkan suatu keputusan terbaik, logis, rasional, dan berdasarkan fakta, data, dan informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran - sasaran yang telah ditetapkan dengan resiko terkecil, efektif, dan efisien untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.

2.2.2 Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Eti Rochaety (2017:113), dalam proses pengambilan keputusan suatu organisasi maupun perusahaan tidak terlepas dari faktor - faktor yang mempengaruhinya, seperti : posisi atau kedudukan, masalah, situasi, kondisi, dan tujuan.

Berikut penjelasannya, yaitu :

1. Posisi atau Kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dalam hal letak posisi dan tingkatan posisi.

2. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan atau dikehendaki dan harus diselesaikan.

Masalah dapat dibagi dua jenis, yaitu :

- a. Masalah terstruktur (*well structured problems*), yaitu masalah yang logis, dikenal dan mudah diidentifikasi.
- b. Masalah tidak terstruktur (*ill structured problems*), yaitu masalah yang masih baru, tidak biasa dan informasinya tidak lengkap.

3. Situasi

Adalah keseluruhan faktor - faktor dalam keadaan, yang berkaitan satu sama lain dan yang secara bersama - sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

4. Kondisi

Adalah keseluruhan faktor - faktor yang secara bersama - sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita.

5. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha, pada umumnya telah tertentu / telah ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Pendapat lain mengatakan dikutip dalam Eti Rochaety (2017:114) bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah :

- a. Keadaan internal organisasi.
- b. Keadaan eksternal organisasi.
- c. Tersedianya informasi yang diperlukan.
- d. Kepribadian dan kecakapan pengambilan keputusan.

Menurut George R. Terry dalam Eti Rochaety (2017:114) Faktor - faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Hal - hal yang berwujud dan tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional.
2. Tujuan organisasi, setiap keputusan nantinya harus dapat dijadikan sebagai bahan dalam pencapaian tujuan dari organisasi.
3. Orientasi, keputusan yang diambil tidak boleh memiliki orientasi kepada diri pribadi, tetapi harus lebih berorientasi kepada kepentingan organisasi.
4. Alternatif - alternatif tandingan, jarang ada satu pilihan yang betul - betul memuaskan, karenanya harus dibuat alternatif - alternatif tandingan.
5. Tindakan, pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, karenanya harus diubah menjadi tindakan fisik.
6. Waktu, pengambilan keputusan yang efektif memerlukan waktu dan proses yang lebih lama.

7. Kepraktisan, dalam pengambilan keputusan diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk memperoleh hasil yang optimal (lebih baik).
8. Pelembagaan, setiap keputusan yang diambil harus dilembagakan, agar dapat diketahui tingkat kebenarannya.
9. Kegiatan berikutnya, setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian mata rantai kegiatan berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah tindakan pengambilan keputusan merupakan tindakan mental, karenanya harus diubah menjadi tindakan fisik, kegiatan berikutnya setiap keputusan itu merupakan tindakan permulaan dari serangkaian mata rantai untuk kegiatan berikutnya, dan setiap keputusan yang diambil harus dilembagakan agar dapat diketahui tingkat kebenarannya.

2.2.3 Jenis - jenis Pengambilan Keputusan

Menurut Simon dikutip dalam Eti Rochaety (2017:116), jenis - jenis keputusan dapat disusun berdasarkan berbagai sudut pandang, secara garis besar dikenal tiga jenis keputusan, yaitu : keputusan berdasarkan tingkat kepentingan, keputusan berdasarkan regularitas, dan keputusan berdasarkan lingkungan.

Berikut penjelasannya :

1. Keputusan Berdasarkan Tingkat Kepentingan

Pada umumnya sebuah lembaga termasuk perusahaan memiliki hierarki manajemen. Secara klasik hirerarki ini terbagi atas tiga tingkatan yaitu manajemen puncak, menengah dan manajemen tingkat bawah. Manajemen tingkat puncak berkaitan dengan perencanaan yang bersifat strategis (*strategic planning*), manajemen tingkat menengah menangani masalah pengawasan, dan kegiatannya lebih banyak bersifat administrasi. Manajemen tingkat bawah

yaitu manajemen operasional yang berkaitan dengan kegiatan operasi sehari - hari.



Sumber : Annof dalam Eti Rochaety (2017:116)

Gambar 2.3 **Tingkatan Keputusan Berdasarkan Tingkat Kepentingan**

Keputusan strategis dilakukan untuk menjawab tantangan dan perubahan lingkungan, yang bersifat jangka panjang. Sedangkan keputusan taktik / administratif yaitu keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya (keuangan, teknik maupun personalia). Untuk keputusan operasional merupakan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari - hari organisasi.

2. Keputusan berdasarkan regularitas

Keputusan tersebut menjadi keputusan terprogram dan keputusan tidak terprogram yang di uraikan sebagai berikut :

a. Pengambilan keputusan terprogram

Keputusan yang bersifat rutinitas, berulang - ulang dan cara penanggulangi telah ditentukan, untuk penyelesaian masalah melalui hal - hal berikut ini :

1. Prosedur, yaitu serangkaian langkah yang berhubungan dan berurutan yang harus diikuti oleh pengambil keputusan.
2. Aturan, yaitu ketentuan yang mengatur apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan oleh pengambil keputusan.
3. Kebijakan, yaitu pedoman yang menentukan parameter untuk membuat keputusan.

b. Pengambilan keputusan tidak terprogram

Adalah pengambilan keputusan yang tidak rutinitas, digunakan untuk menyelesaikan masalah yang tidak berstruktur.



Sumber : Simon dalam Eti Rochaety (2017:117)

Gambar 2.4
Jenis Keputusan Berdasarkan Tingkat Regularitas

3. Keputusan Berdasarkan Lingkungan

Keputusan ini dibedakan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu :

a. Pengambilan keputusan dalam kondisi pasti

Adalah pengambilan keputusan yang dimana berlangsung hal - hal sebagai berikut :

- 1) Alternatif yang harus dipilih hanya satu konsekuensi hasil.

- 2) Keputusan yang akan diambil didukung oleh informasi atau data yang lengkap.
 - 3) Dalam kondisi ini, pengambilan keputusan secara pasti mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
 - 4) Biasanya selalu dihubungkan dengan keputusan yang menyangkut masalah rutin, karena kejadian tertentu dimasa yang akan datang dijamin terjadi.
 - 5) Pengambilan keputusan seperti ini dapat ditemui dalam kasus - kasus, model - model yang bersifat deterministik.
 - 6) Teknik penyelesaiannya/pemecahannya biasanya menggunakan antara lain, teknik program linier, model transportasi, model penugasan, model inventori, model antrian dan model network.
- b. Pengambilan keputusan dalam kondisi berisiko
- Adalah pengambilan keputusan dimana berlangsung hal - hal sebagai berikut :
- 1) Alternatif yang dipilih mengandung lebih dari satu kemungkinan hasilnya.
 - 2) Pengambilan keputusan mewakili lebih dari satu alternatif tindakan.
 - 3) Diasumsikan bahwa pengambilan keputusan mengetahui peluang yang akan terjadi terhadap berbagai tindakan dan hasil.
 - 4) Resiko terjadi karena hasil pengumpulan keputusan tidak dapat diketahui dengan pasti, walaupun diketahui nilai probabilitasnya.

- 5) Pada kondisi ini, keadaan alam sama dengan kondisi tidak pasti, bedanya dalam kondisi ini, ada informasi atau data yang akan mendukung dalam membuat keputusan.
- 6) Teknik pemecahannya menggunakan konsep probabilistik, model inventori probabilistik, model antrian probabilistik.

c. Pengambilan keputusan dalam kondisi tidak pasti

Adalah pengambilan keputusan dimana :

- 1) Tidak diketahui sama sekali hal jumlah kondisi yang mungkin timbul serta kemungkinan - kemungkinan munculnya kondisi - kondisi itu.
- 2) Pengambilan keputusan tidak dapat menentukana probabilitas terjadinya berbagai kondisi atau hasil yang keluar.
- 3) Yang diketahui hanyalah kemungkinan hasil dari suatu tindakan, tetapi tidak dapat diprediksi berapa besar probabilitas setiap hasil tersebut.
- 4) Pengambilan keputusan tidak mempunyai pengetahuan dan informasi lengkap mengenai peluang terjadinya bermacam - macam keadaan tersebut.
- 5) Hal yang akan diputuskan biasanya relatif belum pernah terjadi.
- 6) Tingkat ketidakpastian keputusan semacam ini dapat dikurangi dengan cara, mencari informasi yang lebih banyak, melalui riset atau penelitian, penggunaan probabilitas subjektif.

- 7) Teknik pemecahannya adalah menggunakan beberapa metode yaitu, metode minimax regret, metode realism dan dibantu dengan tabel hasil.

d. Pengambilan keputusan dalam kondisi konflik

Adalah pengambilan keputusan dimana :

- 1) Kepentingan dua atau lebih pengambilan keputusan saling bertentangan dalam situasi persaingan.
- 2) Pengambilan keputusan saling bersaing dengan pengambilan keputusan lainnya yang rasional, tanggap dan bertujuan untuk memenangkan persaingan tersebut.
- 3) Disini pengambilan keputusan bertindak sebagai pemain dalam suatu permainan.

Jenis pengambilan keputusan yang sesuai tergantung keputusan itu sendiri, maupun waktu pengambilan keputusan itu, bisa dengan pengambilan keputusan terprogram bila keputusan itu bersifat rutinitas dan berulang - ulang, pengambilan keputusan yang dalam kondisi pasti harus memperhitungkan alternatif - alternatif yang ada, bila pengambilan keputusan yang berisiko, harus mengambil risiko yang paling kecil, untuk kondisi yang tidak pasti dapat menggunakan macam - macam metode dan mengambil keputusan dengan tim perusahaan, sedangkan pengambilan keputusan dalam kondisi konflik maka harus banyak menggunakan yang bersifat rasional.

2.2.4 Proses Pengambilan Keputusan

Dalam menentukan pengambilan keputusan tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena salah dalam pengambilan keputusan bisa berakibat fatal bagi sebuah organisasi. Sehingga ada istilah yang mengatakan, “Mahalnya sebuah keputusan”.

Menurut G. R. Terry dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:147) mengatakan bahwa proses pengambilan keputusan yaitu :

- a. Merumuskan problem yang dihadapi.
- b. Menganalisa problem tersebut.
- c. Menetapkan sejumlah alternatif.
- d. Mengevaluasi alternatif.

Sedangkan menurut Peter Drucer dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:147-148) mengemukakan proses pengambilan keputusan yaitu :

- a. Menetapkan masalah.
- b. Menganalisa masalah.
- c. Mengembangkan alternatif.
- d. Mengambil keputusan yang tepat.
- e. Mengambil keputusan menjadi tindakan efektif.

Menurut Pradjudi dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:148) Pengambilan keputusan dalam fungsi - fungsi manajemen meliputi :

- a. Perencanaan.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pergerakan.
- d. Pengawasan.

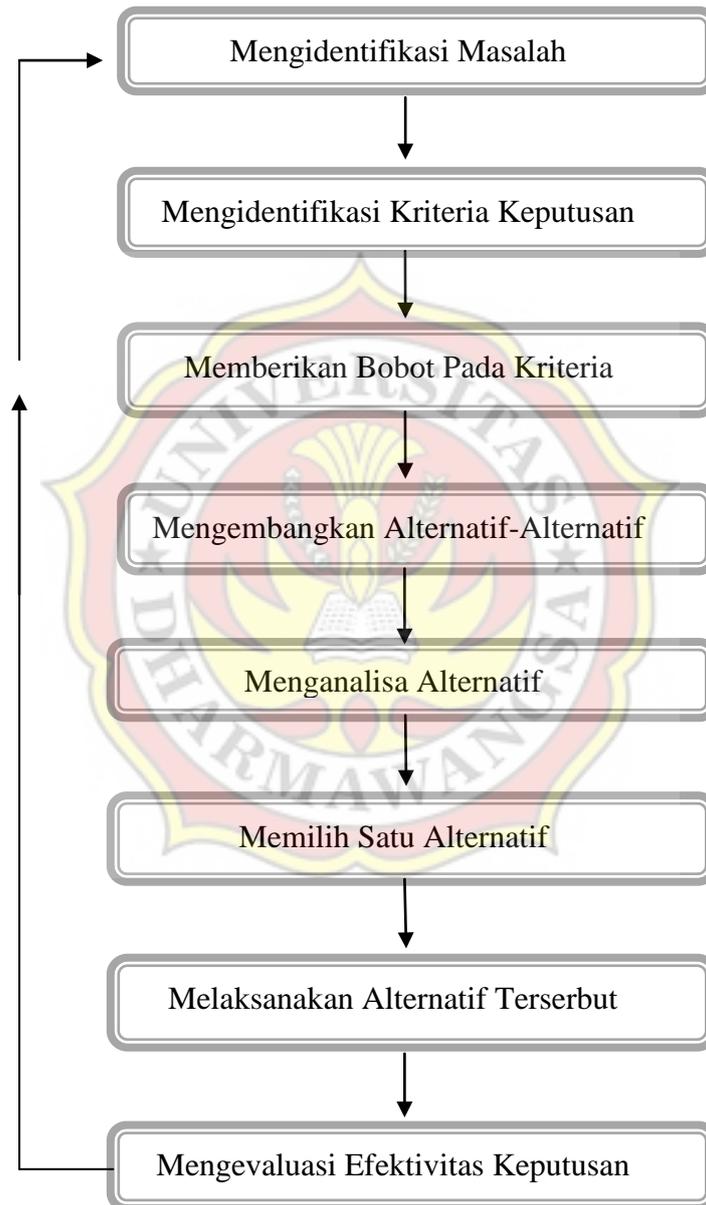
Setiap proses pengambilan keputusan merupakan suatu sistem tindakan, karena ada beberapa komponen di dalamnya. Keputusan adalah hasil yang dicapai dari proses pengambilan keputusan. Menentukan pilihan (memutuskan) atau arah tindakan tertentu bagi organisasi adalah keputusan.

Menurut Drummond Dikutip dalam Andri Feriyanto, dkk (2015:149) Secara umum keputusan dibagi menjadi 2 (dua) jenis sebagai berikut

1. Keputusan strategis, setiap organisasi melahirkan berbagai kebijakan atau keputusan organisasional. Kebijakan dan arah organisasi merupakan keputusann strategis.

- Keputusan operasional, adapun keputusan operasional menyangkut pengelolaan organisasi sehari - hari.

Adapun proses pengambilan keputusan itu dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Irham Fahmi (2013:236)

Gambar 2.5
Proses Pengambilan Keputusan

Dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan melakukan identifikasi dari setiap masalah tersebut dengan tujuan untuk lebih memberikan gambaran secara lebih tajam dan terarah secara lebih spesifik, setiap proses pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan karena ada beberapa komponen didalamnya.

2.3 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen

Dalam sebuah organisasi ataupun perusahaan, akan mempunyai banyak orang anggota atau karyawan yang bekerja sesuai dengan penempatan posisi kemampuan (*skill*) mereka masing - masing. Mereka harus bekerja untuk mencapai satu tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan ataupun organisasi.

Berbagai program dan kegiatan yang mereka lakukan sesuai dengan visi dan misi dari organisasi atau perusahaan tempat mereka bekerja, sehingga tujuan dari perusahaan tersebut bisa dicapai.

Pada umumnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis keputusan ataupun sebagai pembuat keputusan yang terkait dengan transaksi - transaksi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi sebagai media atau alat untuk menghasilkan informasi agar para manajer proyek ataupun karyawan yang bergerak dalam level manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan.

Selain itu dengan sistem informasi akuntansi perusahaan bisa mengetahui apakah suatu proyek tersebut dikatakan profit atau rugi, sehingga manajer ataupun pengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kondisi proyek.

Menurut Romney & Steinbart (2015:25), Sistem Informasi Akuntansi adalah “*a system that collects, record and stores and process data to produce information for decisions makers*”. Dia berpendapat ada 6 (enam) komponen sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. *User*, yaitu orang yang menggunakan atau mengoperasikan sistem.
- b. *Procedure* atau *Instructions*, yaitu pemrosesan dan penyimpanan data kegiatan organisasi.
- c. *Data*, yaitu representasi dari dunia nyata terkait dengan organisasi.
- d. *Software*, yaitu kumpulan program komputer yang digunakan untuk memproses data.
- e. *Information Technology Infrastructure*, yaitu struktur yang akan digunakan oleh sistem seperti, struktur jaringan komputer.
- f. *Internal Control and Security Measures*.

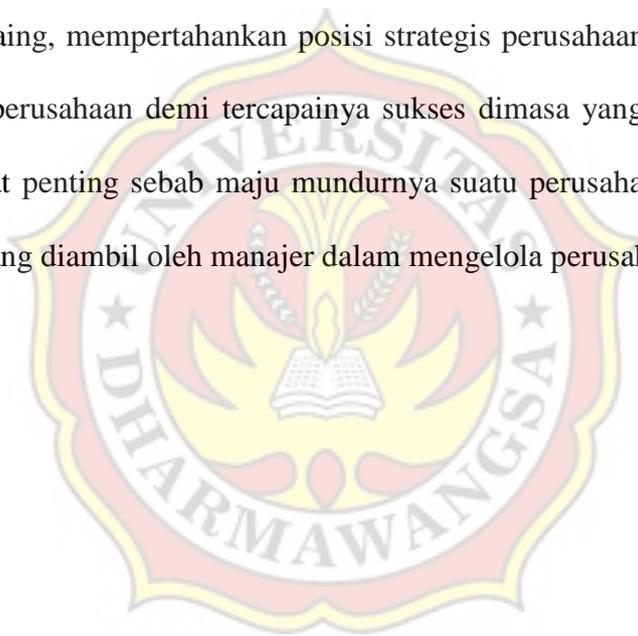
Sistem informasi akuntansi menyiapkan informasi bagi manajemen dengan melaksanakan operasi - operasi tertentu atas semua data sumber yang diterimanya, yang sering memberikan dorongan kepada pengambilan keputusan manajemen dengan adanya suatu situasi yang mendukung.

Peranan sistem informasi akuntansi bagi pihak perusahaan, dalam hal ini manajemen jelas sangat penting. Dikarenakan sistem informasi akuntansi bersama - sama dengan sistem informasi lainnya menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melaksanakan tindakan - tindakannya. Peranan sistem informasi akuntansi dinilai efektif apabila telah memberi kontribusi yang besar kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan informasi, terutama informasi akuntansi yang dapat menjelaskan kegiatan dari suatu perusahaan. Untuk menghasilkan informasi perusahaan menerapkan sistem informasi akuntansi. Informasi tersebut bermanfaat untuk mengetahui sebatas mana target yang dicapai dan dibandingkan dengan kenyataan yang diperoleh.

Peranan sistem informasi, baik bagi manajemen maupun pihak perusahaan, tidak terlepas dari fungsi yang dijalankannya yaitu bukan hanya sekedar pengolahan atau pemrosesan data, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan mulai dari fungsi pengumpulan data, pemrosesan atau pengolahan data, manajemen data, pengendalian dan pengamanan data serta fungsi penyedia informasi.

Peranan sistem informasi akuntansi semakin penting untuk menghasilkan informasi yang valid dan dapat dipercaya serta membantu perusahaan untuk mampu bersaing, mempertahankan posisi strategis perusahaan dan meningkatkan kredibilitas perusahaan demi tercapainya sukses dimasa yang akan datang, serta hal ini sangat penting sebab maju mundurnya suatu perusahaan tergantung pada keputusan yang diambil oleh manajer dalam mengelola perusahaan.



2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Devinta Harianja (2018) mahasiswi Universitas Dharmawangsa Medan.	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Bagi Manajemen Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan.	Seberapa besar peranan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabanag Belawan.	Terletak pada pengambilan keputusan manajemen yaitu berdasarkan sistem komputerisasi.	PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pelabuhan. Sedangkan PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandar Udara International Kualanamu merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa penerbangan.

2.5 Kerangka Konseptual

Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dibuat untuk mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar perusahaan maupun pihak intern perusahaan. Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan terdiri dari metode dan catatan - catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa dan melaporkan transaksi - transaksi yang dilakukan perusahaan. Informasi akuntansi juga dipergunakan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan tujuan perusahaan.



Gambar 2.7
Kerangka Konseptual